ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 48111-48118
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Analisis Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda Pada Pelajaran Akuntansi dan Keuangan Lembaga Menggunakan Anates

Anggita Chandra Buana[1], Cindy Aulya Azhari[2], Luqman Hakim[3], Vivi Pratiwi[4]
[1,2,3,4] Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: anggita.23193@mhs.unesa.ac.id[1], cindy.23117@mhs.unesa.ac.Id[2], luqmanhakim@unesa.ac.id[3], vivipratiwi@unesa.ac.id[4]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak ANATES untuk menganalisis kualitas soal-soal ujian HOTS yang diberikan kepada siswa SMK kelas X. Analisis ini mencakup penilaian tingkat kesukaran, kemampuan soal dalam membedakan tingkat kompetensi siswa, efektivitas pengecoh, serta pengujian validitas dan reliabilitas soal-soal HOTS yang telah disusun sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 27 responden yang menyelesaikan sepuluh soal pilihan ganda yang telah disiapkan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas soal berada pada kategori tingkat kesulitan sedang, dengan daya pembeda yang bervariasi dan efektivitas pengecoh yang tidak merata. Lebih lanjut, validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa beberapa pertanyaan memiliki validitas yang tinggi, sementara yang lainnya memiliki validitas yang rendah. Studi reliabilitas menghasilkan nilai yang rendah (0,15), yang mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut masih belum cukup dapat diandalkan untuk digunakan dalam evaluasi yang konsisten. Studi ini memberikan rekomendasi untuk memperbaiki soal HOTS dengan berfokus pada kualitas soal dan mengevaluasi kembali kegunaan dan reliabilitas pengecoh untuk menciptakan instrumen yang lebih dapat dipercaya

Kata kunci: *HOTS, Aplikasi ANATES, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Efektivitas Pengecoh*

Abstract

The purpose of this study is to use the ANATES program to assess the quality of HOTS exam questions given to SMK class X students. The purpose of this study is to assess the difficulty level, differentiating power, effectiveness of exemplars, validity, and reliability of pre-made HOTS questions. The research sample consisted of 27 respondents who completed ten multiple choice questions that had been prepared. The results showed that most of the questions had a medium level of difficulty, with varying differentiating power and uneven effectiveness of the triggers. Furthermore, the validity of the questions showed that some questions had high validity, while others had low validity. The reliability study yielded a low score (0.15), indicating that the questions are still not reliable enough to be used for consistent evaluation. This study provides recommendations for improving HOTS questions by focusing on question quality and re-evaluating the usability and reliability of the distractors to create a more reliable instrument.

Keywords : *HOTS, ANATES Application, Level of Difficulty, Distinguishing Power, Examiner Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan membantu individu untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam kehidupan sosial. Lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan nilai-nilai yang positif pada seseorang (Tilaar, 2009). Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik formal, informal, maupun non-formal, dan melibatkan sejumlah komponen utama, termasuk guru (sebagai fasilitator), siswa (sebagai subjek belajar), dan kurikulum. Ketiga bagian ini saling terkait dan berfungsi sebagai fondasi untuk melaksanakan proses pendidikan. Untuk menilai keefektifan proses belajar mengajar, diperlukan indikator yang

dapat mengukur pencapaian siswa. Salah satunya adalah hasil evaluasi atau tes. Pendidik memiliki peran penting dalam menghasilkan soal yang sesuai dengan standar kualitas, termasuk di dalamnya mengkaji tingkat kesukaran, kemampuan membedakan siswa berdasarkan keberhasilannya, dan keefektifannya.

Evaluasi merupakan proses interaksi yang dilakukan secara terstruktur dan terus-menerus untuk menilai mutu, nilai, serta pentingnya suatu hal berdasarkan pertimbangan tertentu dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menghasilkan keputusan (Zainal, 2012). Evaluasi bertujuan untuk menentukan apakah proses pengajaran oleh guru telah mencapai tahap penyelesaian atau belum (Arikunto, 2018). Selain itu, evaluasi memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melanjutkan pendidikan mereka, serta mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan (Maidin & Wardah, 2019). Hasil evaluasi memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran di masa depan dapat ditingkatkan. Penilaian dan evaluasi ini menjadi komponen penting dalam pembelajaran, karena kualitas hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran yang diberikan guru.

Tes menjadi salah satu alat utama dalam proses evaluasi pendidikan, disusun secara terstruktur dengan kumpulan pertanyaan maupun tugas yang bertujuan untuk menilai kemampuan serta hasil belajar siswa. Tes yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai sarana penting untuk memastikan bahwa penilaian mampu menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik secara akurat. Pengkajian serta evaluasi terhadap soal diperlukan untuk menilai kualitas butir soal serta keseluruhan perangkat tes, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai karakteristik soal, yang dapat dilakukan melalui kajian langsung maupun analisis berbasis data hasil ujian. Informasi yang dihasilkan memungkinkan penentuan mutu soal. Analisis ini membantu pendidik dalam menyusun soal yang bukan hanya sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai, tetapi juga mampu mendorong siswa berpikir kritis. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas perangkat tes, tetapi juga mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam merancang evaluasi yang bermutu tinggi.

Keberhasilan dalam menelaah kualitas butir soal dapat diukur dengan berbagai kriteria, antara lain daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh yang disediakan. Studi tentang tingkat kesukaran soal mencoba menemukan soal-soal yang dikategorikan sebagai soal mudah, sedang, atau sulit, sehingga dapat digunakan untuk tujuan evaluasi. Daya pembeda soal menunjukkan seberapa baik soal tersebut dapat mengelompokkan siswa berdasarkan bakatnya, baik yang tinggi maupun yang rendah. Efektivitas alternatif jawaban atau distraktor berfungsi untuk menganalisis apakah jawaban yang ditawarkan mampu menarik perhatian siswa dengan benar, sehingga setiap pilihan jawaban memberikan gambaran yang jelas tentang pola jawaban peserta tes. Distraktor yang tidak dipilih oleh siswa menunjukkan bahwa pilihan tersebut tidak berfungsi dengan baik dan harus direvisi. Sebagai hasilnya, analisis ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan mutu soal, tetapi juga membantu pengembangan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Soal yang berkualitas membutuhkan analisis mendalam untuk memastikan setiap komponennya sesuai dengan standar evaluasi yang ditetapkan. Dalam hal ini, analisis butir soal memainkan peran penting dalam menghasilkan soal yang efektif sebagai alat penilaian. Program Anates adalah salah satu alat yang dapat membantu guru menganalisis soal dengan lebih efisien. Anates adalah program yang menyederhanakan proses evaluasi soal pilihan ganda dengan hasil yang cepat dan praktis. Alat ini memungkinkan para pendidik untuk mengumpulkan data penting seperti keandalan soal, kesenjangan pencapaian antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah, kompleksitas soal, daya pembeda, korelasi skor, dan kegunaan kemungkinan jawaban. Hanya dengan memasukkan hasil penilaian, aplikasi ini mampu memberikan informasi komprehensif yang sangat membantu guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki soal ujian.

METODE

Evaluasi efektivitas butir soal adalah untuk menilai kualitas masing-masing soal dan keseluruhan set soal baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Proses ini bertujuan untuk

mendapatkan wawasan mengenai karakteristik setiap soal, yang dapat diperoleh baik melalui tinjauan terhadap soal tersebut maupun analisis berbasis data. Secara umum, evaluasi soal melibatkan aspek-aspek seperti tingkat kesulitan, kemampuan soal dalam membedakan tingkat pencapaian peserta didik, efektivitas opsi jawaban yang salah (distraktor), validitas, dan reliabilitas.

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner berbasis Google Form kepada siswa di SMK tahap E. Survei ini melibatkan 27 siswa sebagai responden. Penelitian ini berfokus pada analisis butir soal dengan menggunakan lima kriteria utama: tingkat kesulitan, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas. Penelitian ini mengevaluasi sepuluh butir soal pilihan ganda dengan tipe keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang dibuat untuk elemen ruang lingkup pekerjaan dalam organisasi akuntansi dan keuangan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi Anates versi 4.0. Teknik pengumpulan data melibatkan hasil tes sebagai dokumentasi utama, yang kemudian diolah untuk mengevaluasi kualitas butir soal berdasarkan kelima kriteria tersebut. Aplikasi ini mempermudah analisis dan memberikan hasil yang akurat serta informatif, sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan perangkat tes ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini, soal HOTS pada elemen ruang lingkup pekerjaan dalam organisasi akuntansi dan keuangan pada SMK tahap E diperiksa. Sebanyak 27 siswa mengisi soal-soal tersebut di Google Form yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan perangkat Anates 4.0 untuk mengevaluasi soal berdasarkan lima kriteria utama yaitu tingkat kesulitan, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas. Berikut ini adalah hasil analisis dari aplikasi Anates dan pembahasannya.

Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan merupakan faktor penting dalam analisis butir soal karena menilai tingkat kesulitan atau kemudahan suatu soal bagi siswa. Tingkat kesulitan ditentukan dengan menilai proporsi siswa yang memberikan jawaban tepat dari soal yang diberikan. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit tidak memberikan informasi yang cukup untuk melihat kemampuan siswa, sehingga harus diubah atau dihilangkan.

Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran Kembali Ke Menu Utama Cetak

Jml Subyek= 27 Butir Soal = 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	17	62,96	Sedang
2	2	16	59,26	Sedang
3	3	16	59,26	Sedang
4	4	15	55,56	Sedang
5	5	15	55,56	Sedang
6	6	7	25,93	Sukar
7	7	17	62,96	Sedang
8	8	16	59,26	Sedang
9	9	19	70,37	Sangat Mudah
10	10	15	55,56	Sedang

Gambar 1. Tingkat Kesukaran

Penelitian ini menguji tingkat kesulitan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa SMK fase E dengan 27 peserta menggunakan aplikasi Anates. Hasil analisis tingkat kesulitan butir soal menggunakan Anates menunjukkan bahwa soal-soal yang dievaluasi memiliki variasi tingkat kesulitan, dengan mayoritas berada dalam kategori "sedang". Menurut penelitian, mayoritas soal memiliki tingkat kesulitan sedang, yang mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut tidak terlalu mudah atau sulit bagi sebagian besar peserta. Hal tersebut penting untuk memastikan

bahwa soal-soal tersebut dapat menguji kemampuan siswa dengan tepat, tanpa memberikan kesulitan atau kemudahan yang tidak semestinya, karena hal ini dapat mengurangi efektivitas pengukuran.

Pada Soal 7, yang memiliki tingkat kesukaran 25,93%, tergolong sukar, yang berarti sebagian besar peserta didik kesulitan menjawab soal ini. Soal dengan tingkat kesukaran yang terlalu tinggi perlu direvisi agar tetap dapat mengukur kompetensi siswa secara efektif tanpa menyebabkan kebingungan atau kegagalan yang berlebihan. Soal 9, yang memiliki tingkat kesukaran 70,37%, tergolong sangat mudah. Soal dengan tingkat kesulitan yang terlalu rendah bisa jadi tidak efektif dalam menilai kemampuan siswa, karena sebagian besar siswa kemungkinan besar akan menjawab soal ini dengan benar. Sehingga soal ini tidak bisa dijadikan patokan untuk membedakan kemampuan siswa dalam menjawab soal. Tingkat kesulitan soal tes dihitung dari persentase siswa yang menjawab benar (skor 1) atau salah (skor 0) pada setiap butir soal. Jika semakin banyak siswa yang memberikan jawaban yang benar, maka tingkat kesulitan soal tersebut meningkat, yang mengindikasikan bahwa soal tersebut cukup mudah. Sebaliknya, jika lebih banyak siswa yang memberikan jawaban salah, maka tingkat kesulitan soal tersebut menurun, yang mengindikasikan bahwa soal tersebut cukup menantang.

Data Pembeda

Daya pembeda soal mengacu pada kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi dan rendah. Semakin baik daya pembeda, semakin efektif soal tersebut dalam mengidentifikasi perbedaan tingkat pemahaman peserta. Pada tabel tersebut, soal nomor 1 memiliki indeks daya pembeda 0,00%, yang berarti soal ini tidak mampu membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah, karena soal terlalu mudah atau terlalu sulit. Sementara itu, soal nomor 3 memiliki indeks daya pembeda yang tinggi, yaitu 85,71%, yang menunjukkan bahwa soal ini efektif dalam membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Soal-soal lainnya, seperti soal nomor 2 dan 8, juga memiliki daya pembeda yang kuat, dengan nilai indeks 71,43% dan 57,14%, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut sangat efektif dalam mengenali perbedaan kemampuan antara kedua kelompok siswa.

Namun, beberapa pertanyaan, seperti 5, 6, 10, dan 1, memiliki indeks daya pembeda yang rendah, yaitu 0,00%. Hal tersebut menunjukkan soal-soal ini kurang berhasil dalam membedakan bakat siswa, dan soal-soal tersebut dapat dinilai untuk perbaikan soal di masa mendatang.Secara keseluruhan, hasil studi daya pembeda memberikan gambaran yang jelas mengenai keampuhan soal dalam mengukur kemampuan siswa. Soal dengan daya pembeda tinggi dapat membantu mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, sementara soal dengan daya pembeda rendah perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitasnya.

Daya Pembeda

Daya Pembeda Kembali Ke Menu Utama Cetak

Jml Subyek= 27 Klp atas/bawah (n) = 7 Butir Soal = 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	5	5	0	0,00
2	2	6	1	5	71,43
3	3	7	1	6	85,71
4	4	5	2	3	42,86
5	5	6	2	4	57,14
6	6	1	1	0	0,00
7	7	7	4	3	42,86
8	8	4	4	0	0,00
9	9	7	3	4	57,14
10	10	4	2	2	28,57

Gambar 2. Daya Pembeda

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 48111-48118
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Kualitas Pengecoh

Kualitas pengecoh (distraktor) mengacu pada sejauh mana pilihan jawaban yang tidak benar mampu mengalihkan jawaban peserta didik dengan cara yang mendekati pilihan yang benar. Distraktor yang efektif akan mengarahkan siswa untuk memilih jawaban yang salah, tetapi masih relevan dan tidak membingungkan.

Kualitas Pengecoh

Jml Subyek= 27 Butir Soal = 10 ** : Kunci Jawaban +: Baik -- : Buruk ++ : Sangat Baik -: Kurang --- : Sangat Buruk

Kualitas Pengecoh Kembali Ke Menu Utama Cetak

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	2++	2++	17**	6---	0--	0
2	2	4+	16**	2+	5--	0--	0
3	3	1-	3++	7---	16**	0--	0
4	4	0--	0--	10---	2+	15**	0
5	5	9---	0--	1-	15**	2+	0
6	6	13---	2-	7**	5++	0--	0
7	7	1-	5--	17**	3++	1-	0
8	8	2+	3++	5--	16**	1-	0
9	9	3+	3+	0--	19**	2++	0
10	10	4+	1-	15**	6--	1-	0

Gambar 3. Kualitas Pengecoh

Mayoritas soal menawarkan beberapa pilihan yang berguna, namun ada beberapa yang memiliki kualitas pengecoh yang sangat buruk, seperti soal nomor 4 dan 6. Pilihan pengecoh yang tidak tepat dapat berdampak pada kualitas soal dan daya diskriminasi soal. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengganti pilihan jawaban yang kurang efektif dengan alternatif opsi jawaban yang lebih relevan yang dapat menantang siswa dalam menjawab soal. Kualitas soal akan meningkat ketika pengecoh yang tidak efektif dihilangkan, dan tes akan dapat mengukur kemampuan siswa dengan lebih akurat.

Validitas

Validitas soal mengacu pada sejauh mana soal tersebut benar-benar mengukur kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan tujuan tes. Dengan kata lain, validitas soal menilai apakah soal tersebut efektif dalam mengukur apa yang dimaksudkan dalam ujian atau tes. Pertanyaan dengan validitas tinggi memastikan bahwa hasil tes secara akurat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam kompetensi yang diujikan.

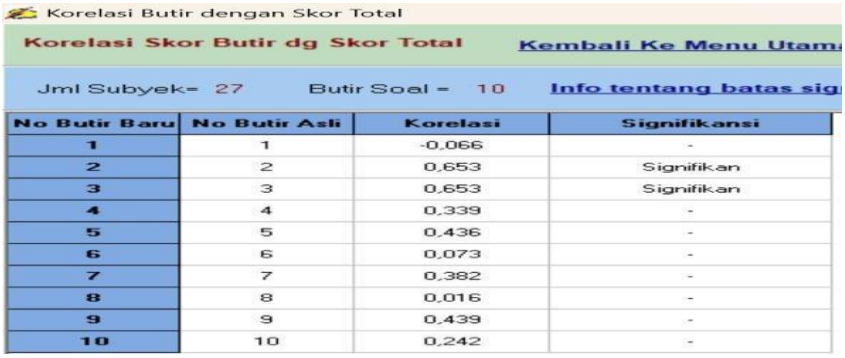

Korelasi Butir dengan Skor Total

Korelasi Skor Butir dg Skor Total Kembali Ke Menu Utama

Jml Subyek= 27 Butir Soal = 10 Info tentang batas sig

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	-0,066	-
2	2	0,653	Signifikan
3	3	0,653	Signifikan
4	4	0,339	-
5	5	0,436	-
6	6	0,073	-
7	7	0,382	-
8	8	0,016	-
9	9	0,439	-
10	10	0,242	-

Gambar 4. Validitas

Dari hasil analisis validitas terhadap 10 soal pilihan ganda yang diuji, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada 2 soal dengan validitas baik, sebagian besar soal menunjukkan validitas yang rendah. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan pada beberapa soal untuk meningkatkan kesesuaiannya dalam mengukur kompetensi siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk merevisi

soal-soal dengan validitas rendah agar soal tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengukur kemampuan siswa dalam konteks HOTS.

Reabilitas

Reliabilitas Tes

Reliabilitas Tes Kembali Ke Menu Utama Cetak

Rata2=5,67 Simpang Baku= 1,57 KorelasiXY= 0,08 Reliabilitas Tes = 0,15

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Claudia Sinta Bella	4	3	7
2	2	harlie Nova VictorLaurance	4	2	6
3	3	Nurul Amalia	3	2	5
4	4	Dewii	3	3	6
5	5	Rifqa NabillahArwidya	5	2	7
6	6	Sandy Aprillia Azhara	2	3	5
7	7	Alifvia RevaAnggraini	3	3	6

Gambar 5. Reabilitas

Reliabilitas soal mengukur sejauh mana hasil tes dapat konsisten atau stabil jika tes tersebut diulang dalam kondisi yang sama. Nilai reliabilitas sebesar 0,15 menunjukkan bahwa soal-soal HOTS yang diuji pada 27 siswa SMK tahap E sangat tidak dapat diandalkan, karena soal-soal tersebut tidak secara konsisten menilai kemampuan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada soal-soal tersebut, baik dari segi penyusunan maupun jumlah soal, untuk meningkatkan reliabilitas tes dan memastikan tes lebih mencerminkan kompetensi siswa dengan tepat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas soal HOTS yang diberikan kepada siswa SMK tahap E dengan menggunakan program ANATES. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar soal memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, dengan sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Namun, beberapa soal memiliki tingkat kesulitan yang terlalu tinggi atau rendah, sehingga perlu disesuaikan agar lebih mencerminkan kompetensi siswa secara akurat. Daya pembeda soal juga beragam, di mana beberapa soal efektif dalam membedakan siswa yang menguasai materi dengan yang tidak, sementara soal lainnya memiliki daya pembeda rendah dan memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Efektivitas pengecoh pada beberapa soal juga perlu ditingkatkan, karena masih terdapat opsi jawaban yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Validitas soal sebagian besar masih rendah, dengan hanya beberapa soal yang memenuhi kriteria valid. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut dalam penyusunan soal agar sesuai dengan tujuan pengujian. Selain itu, reliabilitas soal yang terukur sangat rendah (0,15), mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut belum cukup konsisten dalam mengukur kemampuan siswa secara tepat dan membutuhkan perbaikan untuk mencapai tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Sebagai saran, perbaikan soal perlu dilakukan secara menyeluruh dengan merevisi tingkat kesulitan, daya pembeda, validitas, dan efektivitas pengecoh. Proses ini bisa melibatkan kerja sama antara guru dan ahli evaluasi pendidikan untuk memastikan soal-soal yang dibuat dapat lebih baik mencerminkan kompetensi siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam menyusun soal berbasis HOTS sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam membuat soal yang berkualitas. Dengan demikian, soal-soal yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, K., Mania, S., Ichiana, N. N., & Majid, A. F. (2020). Analisis butir soal ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, *2*(2), 207-217.

Amiruddin, K., Mania, S., Ichiana, N. N., Majid, A. F., Tarbiyah, F., Islam, U., & Alauddin, N. (2020). Analysis of Final School Examination Questions for Mathematics Subjects. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, *2*(2), 207-217.

Avon, S. (2021). *Analisis Butir Soal Try-Out Mata Pelajaran Fisika di Man 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).

Ayu Widianingsih, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Icare (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extend) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MAN 3 Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Ariani, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dapat Meningkatkan Interaksi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga 3 SMK PGRI 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, *2*(2), 118-128.

Awalliyah, A. P. (2022). *Pengembangan Instrument Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 4 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Dewiyanti, S., Julaytenth, M. A. M., Rohana, S., & Siregar, H. O. (2021). Sinkronisasi pembelajaran akuntansi vokasi dengan kebutuhan karier di era Society 5.0. Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah, 2(2), 136-145.

Dina, R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Konteks Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi SPLDV Kelas VIII* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Dwi Prastika, Y. U. N. I. A. R. I. A. (2021). *Pengaruh Validitas Reliabilitas Dan Tingkat Kesukaran Terhadap Kualitas Butir Soal Ekonomi Menggunakan Software Anates Di SMKN 3 Bangkalan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Bangkalan).

Fadillah, S., Panigoro, M., Maruwae, A., Popoi, I., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 1 Tolitoli. *Journal on Teacher Education*, *5*(1), 538-543.

Febrianti, N. R., & Susilowibowo, J. (2023). Inovasi dalam asesmen pembelajaran dengan platform Kahoot pada mata pelajaran dasar akuntansi untuk siswa kelas X. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education, 3*(1), 30-40.

Hartika, N. (2020). Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 63-75

Hidayah, D. *Profil Kemampuan Literasi Visual Peserta didik SMA di Pemalang pada Konsep Sistem Ekskresi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Kemalasari, R. Y., Susilowati, D., & Widianingsih, R. (2021). Ketertarikan mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor eksternal berdasarkan pertimbangan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 23*(3), 77-98.

Khoir, N. N. A. U. *pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem akuntansi berbasis komputer untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMDes Mangkubumi, Kabupaten Ciamis. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 297-304.

Lestari, A. S., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2021, November). Efektivitas Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK PGRI Wonoasri Masa Pandemi Covid-19. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 9, No. 2, pp. 9-19).

Martiyani, D. *Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Sman 5 Jember Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan

Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2020).

Muharromah, M. M. K. (2020). Evaluasi butir soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Darul Muna Ponorogo. Tahun pelajaran 2019/2020. Disertasi, IAIN Ponorogo.

Negara, I. G. J. P. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara*(Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *8*(3), 125-132.

Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., & Setiawati, L. P. E. (2023). Kajian akuntansi forensik. Tohar Media.

Sakdiah, K., Hasibuan, M. Z., & Winda, P. (2020, November). Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. In *Prosoding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 3, No. 1, pp. 251-256).

Sakdiah, K., Hasibuan, M. Z., & Winda, P. (2020). Efek Pemberian Reward Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 16-21.

Sholihah, L. R. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sasmi, H. E. (2022). *Pengaruh lingkungan sekolah dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar peserta didik smk program keahlian akuntansi keuangan lembaga jakarta pusat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Rineka Cipta.

Pertiwi, F. K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Laju Reaksi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Putri, D., & Retnosari, D. S. (2024). Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Ketintang Surabaya. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *7*(1), 8-17.

Utami, R. P. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Pangkalan Kerinci* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Wahyuni, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas-IT Azzuhra Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Zainal, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran Prinsip. *Teknik, Prosedur*.